

## ***Empowering Pelajar Melalui Pelatihan Kewirausahaan : Pengembangan Pengemasan dan Pelabelan Produk Lossava***

Laela Nur Rokhmah<sup>1</sup>, Binardo Adi Seno Mawarno<sup>2</sup>, Jayanti Rahayu<sup>3</sup>, Evida Agustina Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknologi Rekayasa Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi,

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email Korespondensi: laela\_nurrokhmah@udb.ac.id

### **ABSTRAK**

Pelajar merupakan kelompok potensial dalam membangun kewirausahaan sejak dini. Akan tetapi kurangnya ketrampilan dalam pengemasan dan pelabelan produk menjadi tantangan dalam mengembangkan potensi tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pelajar melalui pelatihan kewirausahaan dengan fokus pada pengemasan dan pelabelan produk *Lossava (Long Cassava)*, produk olahan singkong yang dikembangkan dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila (P5). Metode kegiatan meliputi pretest, penyuluhan, praktik langsung dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari skor rata-rata 8,0 menjadi 9,5 setelah pelatihan. Pelajar mampu memilih desain kemasan fungsional dan menarik serta menyusun label sesuai standar informasi pangan. Selain itu, peserta juga dilatih menghitung harga pokok produksi dan harga jual. Simulasi menunjukkan produk layak dijual dengan margin laba yang signifikan. Kegiatan ini tidak hanya membekali pelajar dengan keterampilan teknis kewirausahaan, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian, berpikir kritis dan kreatif sesuai profil pelajar Pancasila. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kompetensi kewirausahaan pelajar dan dapat direplikasi dalam konteks pendidikan lainnya.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Pangan, Pengemasan, Pelabelan, Singkong.

### **ABSTRACT**

*Students are potential group for fastering entrepreneurial spirit from an early age. However, limited skills in packaging and product labeling pose challenges in developing that potential. This community service activity aimed to enhance student's entrepreneurial spirit through entrepreneurship training focused on packaging and labeling of Lossava (long cassava), a cassava-based product developed as part of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The methods used were pretest, lecture-based counseling, hands-on practice and posttest. The results showed an increased in partisipants' understanding, with an average score improvement from 8.0 to 9.5. Students successfully selected functional and attractive packaging designs and created labels in accordance with food labeling production costs and product pricing, with the simulation showing a viable selling proce and significant profit margin. This activity not only provided technical entrepreneurs skills but also instilled values of independence, critical thinking, and creativity in line with the Pancasila student profile. The results indicate that practical based training effectively improves students entrepreneurial competencies and is replicable in other educational settings.*

**Keywords:** Cassava, Enterpreneurship, Food, Labeling, Packaging

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah singkong. Data (Bangka Tengah, n.d. (2023) menunjukkan produksi singkong 20,5 ton/ha dengan nilai ekspor nasional ditahun 2022 (Saida, 2023). Sejumlah 44.756.123 ton. Singkong atau *cassava* memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah tinggi. Salah satu inovasi produk olahan singkong yang menarik adalah *lossava*, *lossava* kepanjangan dari *long cassava*. Pengembangan suatu produk memerlukan kemasan dan pelabelan yang tepat guna menembus pasar yang lebih luas. (Silaningsih *et al.*, 2024)

Usaha kecil dan menengah (UMKM) di sektor pangan sering menghadapi tantangan dalam hal inovasi kemasan dan labeling. Konsumen tidak tertarik untuk membeli produk karena desain kemasan yang tidak menarik dan kurangnya informasi tentang nutrisi dan branding. Sebagai contoh

(Khoiriyah *et al.*, 2025) mengatasi masalah label nutrisi dan kemasan keripik singkong di Cirebon dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkannya. Menurut penelitian di Kabupaten Cikajang, pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan dapat membantu pertumbuhan UMKM. Pelatihan packaging dan pemahaman bisnis aerasi yang terpadu dapat meningkatkan kemampuan wirausaha masyarakat lokal (Karpin *et al.*, 2025).

Metode penelitian dan pengembangan berbasis ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yang mencakup tahapan desain kemasan telah terbukti meningkatkan kelayakan desain dan meningkatkan persepsi konsumen pasca intervensi pada UMKM keripik singkong di Madura (Saida, 2023). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mendapatkan pelatihan tentang desain kemasan produk singkong. Desa Mojosari menerapkan praktek serupa. Pelatihan branding dan packaging membantu pengusaha UMKM membuat desain kemasan yang lebih profesional, meningkatkan Kerjasama antar pengusaha mikro dan meningkatkan cakupan pemasaran (Maidah *et al.*, 2023). Pelatihan serupa belum pernah dilaksanakan pada mitra ini sehingga dengan pelatihan ini akan membantu penyerapan dan pencitraan merek terutama produk inovatif olahan lossava.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan pelajar di SMP Islam Al-Azhar Cairo, Kartasura melalui pelatihan *packaging* dan *labeling* yang profesional, mengembangkankan desain kemasan produk lossava yang informatif dan memiliki daya tarik secara visual, meningkatkan kemampuan pemasaran dengan penguatan branding melalui pelatihan dan pendampingan praktek langsung.

Diharapkan dengan kegiatan ini, dampak akan dirasakan oleh mitra secara langsung melalui peningkatan penyerapan produk dan branding. Kegiatan ini ini diharapkan juga membantu pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendorong pengembangan bisnis berbasis singkong di wilayah lain.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain, masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi dalam mengolah singkong, kurangnya pengetahuan siswa dalam mengemas produk sehingga menarik untuk dijual., terbatasnya pengetahuan tentang label yang tertera dalam produk.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ini melibatkan para pelajar kelas 1 SMP Al-Azhar Cairo Kartasura. Kegiatan ini bertempat di Ruang Serbaguna SMP Al-Azhar Cairo Kartasura. Kegiatan ini berlangsung 3 Desember 2024 hingga 3 Januari 2025. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 4 :

*Pre test*: kegiatan ini dilakukan dengan memberikan 5 pertanyaan berupa pilihan ganda. Soal yang diberikan berupa pertanyaan yang terkait dengan materi yaitu pengemasan dan pelabelan.

Penyuluhan: kegiatan ini dilakukan berupa ceramah dengan media power point. Penyuluhan ini memuat tentang pentingnya kemasan dan label bagi sebuah produk.

Praktek: pelaksanaan praktek dilaksanakan dengan memilih kemasan yang akan digunakan serta membuat design label.

*Post test*: dilakukan setelah kegiatan dengan soal yang sama dengan *pre test*. Tujuan dilakukan post test untuk mengetahui pemahaman yang sudah diperoleh oleh peserta kegiatan.

## **4. PEMBAHASAN**

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan survei lapangan dilanjutkan dengan persiapan pengabdian dan pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tingkat SMP dan sederajat diminta mengimplementasikan P5 dalam kegiatan belajar selain tingkat SD dan SMA. P5 merupakan program belajar yang bertujuan untuk membangun karakter dan kemampuan peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan kemampuan literasi siswa. Ada enam dimensi kunci profil pelajar pancasila yaitu Beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Satria, 2022.)

SEBERAPA KAMU TAHU?	Nama :.....
1. Singkong sumber..... a. Karbohidrat b. Protein c. Lemak	b. Daftar bahan c. harga
2. Berikut yang bukan fungsi kemasan... a. Melindungi produk b. Memudahkan distribusi c. Mempermudah proses produksi	4. Desain kemasan yang baik harus... a. Menggunakan gambar rumit b. Fokus warna mencolok c. Informatif
3. Informasi yang tidak wajib tercantum pada label kemasan produk makanan adalah..... a. Nama produsen dan tanggal produksi	5. Mengapa penting untuk mencantumkan tanggal kadaluarsa pada label kemasan? a. Agar produk lebih menarik b. Agar konsumen tahu batas waktu konsumsi c. Memenuhi persyaratan pemerintah

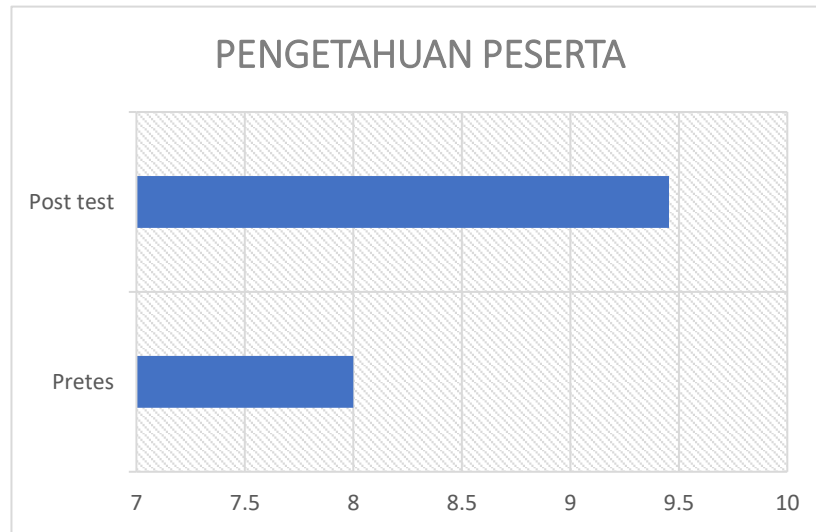
Gambar 1. Soal pre test dan post test

Pada kegiatan ini, dimensi kunci profil pelajar Pancasila yang diterapkan adalah bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Bergotong royong karena pada kegiatan ini dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Dimensi kunci mandiri yaitu peserta kegiatan melaksanakan kegiatan mulai dari pretes, post test dan praktek secara mandiri. Bernalar kritis diterapkan terlihat dari pretes dan post test yang dikerjakan berdasarkan prinsip P5 yang diimplementasikan adalah holistik dan kontekstual. Holistik yaitu mendorong peserta didik untuk mempelajari tema dan materi secara keseluruhan dan memahami persoalan dengan mendalam. Implementasi holistik yaitu metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pre test, mendengarkan penyuluhan, praktek dan post test mendorong peserta kegiatan bisa mempelajari tema dan materi secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan kontekstual, yaitu mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari materi yang diambil adalah tentang kewirausahaan, pelabelan, dan pengemasan dengan bahan singkong yang diolah menjadi produk inovasi yang sedang trend *long cassava*, mengadopsi dari produk *long potato*.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Sebelum dilaksanakan pelatihan, dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai materi yang akan diberikan. Setelah acara, diberikan soal posttest dengan soal yang sama. Hasil pretest dan post test dibandingkan untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan gambar 1 terlihat kenaikan rata-rata *score post test* peserta kegiatan dari awal  $8 \pm 1,10$  menjadi  $9,5 \pm 0,82$  yang menandakan adanya peningkatan transfer pengetahuan yang efektif. Hal ini selaras dengan temuan (Karpin *et al.*, 2025.) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan wirausaha peserta, terutama dalam aspek kreativitas dan inovasi produk. Uji paired t test menunjukkan perbedaan signifikan  $t = 6,325$  dan  $p = 0,0015$ .

Secara kualitatif, pelatihan ini mendorong pelajar untuk mengembangkan *soft skill* kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas dan Kerjasama tim, yang merupakan bagian dari dimensi profil pelajar Pancasila. Implementasi P5 melalui pendekatan kontekstual pada produk *lossava* berbahan singkong memberikan pengalaman belajar bermakna. Hal ini memperkuat argument Satria (2022) bahwa integrasi kurikulum P5 dengan kegiatan praktik seperti pelatihan kewirausahaan mampu menanamkan karakter kritis dan mandiri sejak usia dini.

Dalam hal teknis pengemasan, peserta tidak hanya memahami fungsi kemasan sebagai perlindungan produk tetapi juga mampu merancang desain yang informatif dan menarik. Kemasan berbahan ivory food grade dipilih karena memiliki fungsi perlindungan serta mampu memperlihatkan isi produk sehingga menambah daya tarik konsumen. Hasil ini mendukung temuan Dharma *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa desain kemasan inovatif berbasis bahan yang aman dan estetik dapat meningkatkan persepsi konsumen terhadap produk lokal khususnya produk pangan UMKM.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Sebelum (*pretes*) dan Sesudah (*post test*) Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi dilanjutkan dengan praktik. Materi yang diberikan terkait dengan pengemasan dan pelabelan. Dua hal tersebut saling terkait dan memiliki peran penting dalam sebuah produk. Diawal penyuluhan disampaikan bahwa kemasan memberikan peranan penting yaitu sebagai perlindungan, memberikan informasi produk karena terdapat label yang pada umumnya menempel pada kemasan, sebagai media promosi, sebagai identitas merk, memberikan kemudahan penggunaan, membantu distribusi dan memberikan fungsi tambahan lain. Terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dalam memilih kemasan yaitu berdasarkan fungsi, bahan, desain ukuran dan bentuk, dampak lingkungan dan target konsumen.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap aspek pelabelan juga menjadi capaian penting. Peserta dilatih untuk mencantumkan informasi utama pada label produk seperti nama produk, komposisi, produsen serta informasi tambahan seperti tanggal produksi, berat bersih, dan no telepon produsen. . Praktik ini sejalan dengan program pengabdian oleh Khoiriyah *et al.* (2025) yang menyebutkan bahwa label dan legalitas merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM berbasis singkong.



a. b.  
Gambar 3. Pemberian Materi Kemasan dan Pelabelan (a) Praktek (b)

Pada kegiatan tersebut, praktek penggunaan kemasan dan label dengan menggunakan produk dari project P5 yaitu lossava. Peserta diberi beberapa pilihan model kemasan. Para peserta diminta memilih Kemasan yang digunakan berbahan ivory, *food grade*, tahan minyak, dan memiliki ketinggian yang berbeda antara bagian belakang dan depan. Hal tersebut berfungsi untuk

menampilkan produk ketika dikemas. Kemasan ini dipilih karena menarik dan memperlihatkan produk sehingga harapannya akan menarik customer untuk membeli produk lossava.

Selanjutnya, dipraktekkan juga membuat label untuk produk lossava. Label tersebut dibuat dengan mempertimbangkan bagian-bagian utama yang harus ada pada label. Selain itu, label harus menarik. Bagian-bagian utama label dipraktekkan dengan membuat design dan menempelkannya pada kemasan terlihat pada gambar 4.



a.



(b)

Gambar 4 Kemasan (a) dan Label Lossava (b)

Lebih lanjut, pelatihan ini memperkenalkan peserta pada perhitungan dasar harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual. Dari praktik yang dilakukan, diketahui bahwa produk lossava memiliki HPP sebesar Rp., 3.000 dan harga jual Rp. 15.000, menghasilkan margin laba sebesar Rp. 12.000 per unit. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya dilatih aspek teknis produk, tetapi juga aspek kewirausahaan berupa perhitungan untung-rugi. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *learning by doing* yang digunakan dalam pelatihan Maidah *et al.* (2023) dimana peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pengembangan produk.

Kegiatan pelatihan ini juga memiliki relevansi tinggi terhadap potensi lokal. Inovasi olahan berbasis singkong seperti lossava memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah yang berdaya saing tinggi, terutama melalui sentuhan kemasan dan pelabelan yang sesuai dengan standar konsumen modern.

Secara teoritis, kegiatan ini mengimplementasikan prinsip *entrepreneurial learning* sebagaimana dikemukakan oleh Gibb (2022) yang menekankan pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berlatih mengambil resiko, membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dalam konteks nyata. Pelatihan ini mencerminkan model tersebut, karena peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses kreatif dalam merancang produk, mengemasnya dan memperkirakan nilai ekonomisnya

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara nyata berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang kewirausahaan pangan berbasis singkong. Secara evaluatif, peningkatan skor post test, keterlibatan aktif peserta dan hasil praktik menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan efektif membangun kompetensi dasar kewirausahaan sejak usia sekolah. Implikasi keilmuannya adalah bahwa model pelatihan berbasis praktik dengan integrasi kurikulum P5 dapat direplikasi pada konteks lain sebagai strategi penguatan pendidikan karakter dan kewirausahaan. Sementara itu, secara praktis, kegiatan ini membuka peluang pengembangan produk berbasis singkong yang siap bersaing melalui pengemasan dan pelabelan yang lebih profesional.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada mitra SMP Al-Azhar Cairo Kartasura, Sukoharjo dan LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta atas support yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Akhir Tahun BPS Bangka Tengah. BPS.
- Dharma, B. A., Hermawan, A., & Suharsono, N. (2023). Development Of Innovative Packaging Design For Madura Cassava Chips To Improve Product Competitiveness. *Economic and Business Journal | ECBIS* (2) 1. <https://ecbis.net/index.php/go/index>
- Gibb, A. (2002). Creating Conducive Environments For Learning And Entrepreneurship: Living With, Dealing With, Creating And Enjoying Uncertainty And Complexity. *Industry And Higher Education*, 16(3), 135–148. <https://doi.org/10.5367/000000002101296234>
- Karpin, P., Patriasih, R., Setiawati, T., Subekti, S., Yulia, C., Muktiarni, & Maosol, A. (2025). Entrepreneurship And Packaging Training Of Agricultural Products. *ICCS: Innovations in Community Service and Sustainability*, 1(1), 1–8.
- Khoiriyah, N., Fazdilah, A. C., Hartati, W., & Maharani, P. (2025). Assistance In Creating Nutrition Fact Labels And Packaging For Cassava Chips Products At CV Eka Pratama Sejahtera Cirebon. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 233–240. <https://doi.org/10.55824/jpm.v4i2.532>
- Maidah, F., Rizki, V. L., & Putri, N. L. I. (2023). Branding and Packaging Training to Improve Product Promotion at MSMEs in Mojosari Village. *Empowerment Society*, 6(2), 66–76. <https://doi.org/10.30741/eps.v6i2.1089>
- Saida, M. D. N. (2023). Analisis kinerja perdagangan Ubi Kayu. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Satria, D. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 451–460. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.56789>
- Silaningsih, E., Sudarijati, S., Kartini, T., Hanipah, I., Akhsan, M., Ningsih, D. F., & Fairuz, R. (2024). Peningkatan Daya Saing Produk Melalui Inovasi Produk, Branding Dan Sistem Pemasaran Konsinyasi: Increasing Product Competitiveness Through Product Innovation, Branding And Consignment Marketing System. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 1941–1949. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7866>